

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Akuntansi Biaya

Menurut Dunia, dkk (2018:5) “Akuntansi biaya adalah bagian dari akuntansi manajemen yang merupakan salah satu dari bidang khusus akuntansi menekankan pada penentuan dan pengendalian biaya”. Objek kegiatan akuntansi biaya adalah biaya”. Menurut Riwayadi (2016:24) “Akuntansi biaya adalah suatu proses pengidentifikasian, pendefinisian, pengukuran, pelaporan, dan analisis berbagai unsur biaya langsung dan biaya tidak langsung yang berhubungan dengan proses menghasilkan dan memasarkan produk”. Menurut Firdaus (2018:18) “Akuntansi biaya adalah bidang khusus akuntansi yang berkaitan terutama dengan akumulasi dan analisis biaya untuk penentuan harga pokok produk yang dihasilkan, serta untuk membantu manajemen dalam perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan”.

Berdasarkan pengertian diatas, akuntansi biaya merupakan salah satu cabang akuntansi yang melalui proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya, pembuatan dan penjualan produk atau jasa yang dapat membantu manajemen dalam memantau dan merekam transaksi biaya secara sistematis, serta menyajikan informasi biaya dalam bentuk laporan biaya.

2.2 Tujuan Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya mempunyai beberapa tujuan. Menurut Mulyadi (2015:7), akuntansi biaya mempunyai tiga tujuan pokok sebagai berikut:

1. Penentuan harga pokok produk
Untuk memenuhi tujuan penentuan harga pokok produk, akuntansi biaya mencatat, menggolongkan, dan meringkas biaya-biaya pembuatan produk atau penyerahan jasa.

2. Pengendalian biaya
Pengendalian biaya harus didahului dengan penentuan biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk memproduksi satu satuan produk.
3. Pengambilan keputusan khusus
Pengambilan keputusan khusus menyangkut masa yang akan datang. Oleh karena itu, informasi yang relevan dengan pengambilan keputusan khusus selalu berhubungan dengan informasi masa yang akan datang.
Menurut Dunia, dkk (2018:4), akuntansi biaya mempunyai tiga tujuan

pokok sebagai berikut:

1. Penentuan harga pokok
Dalam penentuan harga pokok, biaya-biaya dihimpun menurut pekerjaan (*job*), bagian-bagian (*departements*) atau dirinci lagi menurut pusat biaya (*cost pools*), produk-produk, dan jasa-jasa.
2. Perencanaan biaya
Perusahaan merupakan suatu usaha untuk merumuskan tujuan dan menyusun program operasi yang lengkap dalam rangka mencapai tujuan tersebut, termasuk pula proses penentuan strategi yang disusun untuk jangka panjang dan jangka pendek.
3. Pengendalian biaya
Pengendalian merupakan usaha manajemen untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan dengan melakukan perbandingan secara terus-menerus antara pelaksanaan dengan rencana.

Berdasarkan pernyataan diatas, tujuan akuntansi biaya adalah untuk memberikan informasi kepada manajemen dengan menganalisis data biaya dan pendapatan yang telah dikumpulkan dan dicatat manajemen dapat menghitung laba bersih perusahaan secara tepat yaitu dengan cara menghubungkan antara besarnya biaya yang dikeluarkan dengan pendapatan yang dihasilkan pada periode tertentu, dari data biaya dan pendapatan tersebut.

2.3 Pengertian dan Klasifikasi Biaya

2.3.1 Pengertian Biaya

Menurut Dunia, dkk (2018:22) “Biaya adalah pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang, atau mempunyai manfaat melebihi satu periode

akuntansi”. Menurut Lestari & Permana (2017:14) “Biaya (*cost*) adalah kas atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau dimasa mendatang bagi organisasi. Ekuivalen kas adalah sumber non kas yang dapat ditukar dengan barang atau jasa yang diinginkan”. Menurut Harnanto (2017:22) “Biaya adalah jumlah uang yang dinyatakan dari sumber-sumber (ekonomi) yang dikorbankan (terjadi dan akan terjadi) untuk mendapatkan suatu atau mencapai tujuan tertentu”.

Berdasarkan pengertian-pengertian menurut para ahli diatas, dapat dijelaskan bahwa pengertian biaya adalah pengeluaran yang dibebankan secara ekonomis yang dinyatakan dalam satuan nilai uang yang digunakan untuk memperoleh suatu manfaat. Dari pengorbanan ekonomi tersebut, maka dapat diperoleh barang atau jasa yang akan memberikan manfaat untuk saat ini maupun masa yang akan datang.

2.3.2 Klasifikasi Biaya

Pengklasifikasian biaya adalah proses pengelompokan atas elemen-elemen yang termasuk ke dalam biaya secara sistematis ke dalam kelompok tertentu yang lebih ringkas sehingga dapat mempermudah pihak manajemen dalam menganalisis data-data produksi yang akan dilaporkan suatu program kerja yang lebih terpadu dan dapat diandalkan.

Pengklasifikasian biaya menurut Siregar (2016:25), sebagai berikut:

1. Hubungan biaya dengan produk
Berdasarkan hubungannya dengan produk, biaya dapat digolongkan menjadi dua:
 - a. Biaya langsung (*direct cost*)
Biaya langsung adalah biaya yang dapat ditelusuri ke produk.
 - b. Biaya tidak langsung (*indirect cost*)
Biaya tidak langsung adalah biaya yang tidak dapat secara langsung ditelusur ke produk.
2. Hubungan biaya dengan volume kegiatan
Berdasarkan hubungannya dengan perubahan kegiatan ini, biaya

diklasifikasikan menjadi tiga.

a. Biaya variabel (*variable cost*)

Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah proporsional dengan perubahan volume kegiatan atau produksi tetapi jumlah per unitnya tidak berubah.

b. Biaya tetap (*fixed cost*)

Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tidak terpengaruh oleh volume kegiatan perusahaan tetapi tidak secara proporsional.

3. Elemen biaya produksi

Apabila biaya diklasifikasi berdasarkan elemen biaya produksi maka biaya dibagi menjadi tiga yaitu:

a. Biaya bahan baku (*raw material cost*)

Biaya bahan baku adalah besarnya nilai bahan baku yang dimasukkan ke dalam proses produksi untuk diubah menjadi barang jadi.

b. Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja langsung dan tidak langsung (*direct labour cost*).

Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya tenaga kerja yang secara langsung berhubungan dengan produksi barang jadi. Biaya tenaga kerja tidak langsung adalah upah atau gaji tenaga kerja yang tidak berhubungan langsung dengan produksi barang jadi.

c. Biaya *overhead* pabrik (*manufacture overhead cost*)

Biaya *overhead* pabrik adalah biaya-biaya yang terjadi di pabrik selain biaya bahan baku maupun biaya tenaga kerja langsung.

4. Fungsi pokok perusahaan

Berdasarkan fungsi pokok perusahaan, biaya dapat diklasifikasi menjadi tiga.

a. Biaya produksi (*production cost*)

Biaya produksi terdiri atas tiga jenis biaya, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik

b. Biaya pemasaran (*marketing expense*)

Biaya pemasaran meliputi berbagai biaya yang terjadi untuk memasarkan produk atau jasa.

c. Biaya administrasi dan umum (*general and administrative expense*)

Biaya administrasi dan umum adalah biaya yang terjadi dalam rangka mengarahkan, menjalankan, dan mengendalikan perusahaan untuk memproduksi barang jadi

5. Hubungan biaya dengan proses pokok manajerial

Proses pokok manajerial meliputi perencanaan, pengendalian, dan penilaian kinerja.

Klasifikasi biaya atau penggolongan biaya tersebut secara sistematis ke dalam golongan-golongan tertentu lebih ringkas dengan tujuan menyediakan. Klasifikasi biaya atau penggolongan biaya tersebut secara sistematis ke dalam golongan-golongan tertentu lebih ringkas dengan tujuan menyediakan informasi biaya bagi kepentingan manajemen dalam mengelola dan menjalankan perusahaan khususnya dalam rangka pengambilan keputusan. Proses pengelompokan biaya atas keseluruhan unsur-unsur biaya sangat penting digunakan untuk membuat ikhtisar yang berarti atas data biaya.

2.4 Pengertian, Manfaat Perhitungan dan Unsur-unsur Harga Pokok Produksi

2.4.1 Pengertian Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi dapat digunakan sebagai salah satu dasar untuk menentukan harga jual suatu produk. Ketetapan dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi mutlak dibutuhkan karena apabila terjadi kesalahan dalam perhitungan akan menyebabkan kerugian bagi perusahaan.

Menurut Raiborn (2016:56), “Harga pokok produksi adalah total produksi biaya barang-barang yang telah selesai dikerjakan dan ditransfer ke dalam persediaan barang jadi selama sebuah periode”. Menurut Sodikin (2015:280) “Harga pokok produksi adalah sejumlah kas atau aset lainnya yang digunakan untuk memperoleh dan mengolah bahan baku sampai menjadi barang jadi”.

Harga pokok produksi dapat digunakan sebagai salah satu dasar penentuan harga jual. Harga pokok produksi merupakan total dari biaya produksi yang terdiri dari komponen bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik yang ditambah dengan total produk dalam proses awal dan dikurangkan dengan persediaan produk dalam proses akhir.

2.4.2 Manfaat Perhitungan Harga Pokok Produksi

Menurut Mulyadi (2015:65) manfaat dari perhitungan harga pokok produksi secara garis besar adalah sebagai berikut:

1. Menentukan harga jual produk
Perusahaan yang memproduksi bertujuan memproses produknya untuk memenuhi persediaan di gudang dengan demikian biaya produk dihitung untuk jangka waktu tertentu untuk menghasilkan informasi biaya produksi per satuan produk. Biaya produksi per unit merupakan salah satu data yang dipertimbangkan untuk menentukan harga jual produk.
2. Memantau realisasi biaya produksi
Informasi biaya produksi yang dikeluarkan dalam jangka waktu tertentu digunakan untuk memantau apakah proses produksi mengkonsumsi total biaya produksi sesuai dengan apa yang diperhitungkan sebelumnya. Dalam hal ini, informasi biaya produksi yang digunakan untuk membandingkan antara perencanaan dengan realisasi.
3. Menghitung laba rugi bruto periodik
Laba atau rugi bruto dihitung dengan membandingkan antara harga jual produk per satuan dengan biaya produksi per satuan. Informasi laba atau rugi bruto periodik diperlukan untuk mengetahui kontribusi produk dalam menutup biaya non produksi dan menghasilkan laba atau rugi.
4. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam laporan posisi keuangan.
Saat manajemen dituntut untuk membuat pertanggungjawaban secara periodik, manajemen harus menyediakan laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi yang didalamnya terdapat informasi harga pokok persediaan produk jadi dan harga pokok persediaan produk dalam proses. Biaya yang melekat pada produk jadi yang belum terjual, dalam neraca disajikan dalam harga pokok persediaan produk jadi. Biaya produksi yang melekat pada produk yang pada tanggal neraca masih dalam proses pengerjaan disajikan dalam neraca sebagai harga pokok persediaan produk dalam proses.

2.4.3 Unsur-unsur Harga Pokok Produksi

Menghitung harga pokok produksi harus memperhatikan unsur-unsur yang termasuk dalam harga pokok produk. Menurut Harnanto (2017:33) unsur-unsur harga pokok produksi terbagi menjadi 3 yaitu:

1. Biaya bahan baku
Biaya bahan baku meliputi harga pokok dari semua bahan yang secara praktis dapat diidentifikasi sebagai bagian dari produk selesai.
2. Biaya tenaga kerja langsung
Biaya tenaga kerja langsung meliputi gaji dan upah dari seluruh tenaga kerja yang secara praktis dapat didefinisikan dengan kegiatan pengolahan bahan menjadi produk selesai.
3. Biaya *overhead* pabrik
Biaya *overhead* pabrik meliputi semua biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya *overhead* pabrik meliputi juga biaya bahan penolong, gaji dan upah tenaga kerja tidak langsung, dan biaya produksi tak langsung lainnya.

Menurut Raiborn (2016:48), biaya-biaya produksi dibedakan berdasarkan elemen-elemen, yang di mana elemen tersebut dibedakan menjadi tiga yaitu:

1. Bahan baku langsung adalah semua bagian dari sebuah produk yang siap dan dapat diidentifikasi merupakan bahan baku langsung. Secara teoritis, biaya bahan baku langsung harus memasukkan seluruh biaya bahan baku yang digunakan untuk memproduksi sebuah produk atau kinerja sebuah jasa.
2. Tenaga kerja langsung adalah usaha setiap individu yang melakukan produksi sebuah produk atau mengerjakan sebuah jasa dapat dianggap juga sebagai pekerjaan yang secara langsung menambah produk akhir atau jasa.
3. *Overhead* pabrik adalah berbagai faktor atau biaya produksi yang tidak langsung seperti bahan baku tidak langsung dan tenaga kerja tidak langsung.

Berdasarkan pendapat ahli diatas, maka unsur-unsur dalam harga pokok produksi terdiri dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

2.5 Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi

Menurut Mulyadi (2015:86) “metode pengumpulan harga pokok produksi dapat dibagi menjadi dua yaitu:

1. Metode Harga Pokok Pesanan (*Job Order Cost Method*)
Dalam metode ini biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan harga pokok persatuan produk yang dihasilkan untuk

memenuhi pesanan tersebut, dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan.

Bahan Baku Langsung	xxx	
Tenaga Kerja Langsung	xxx	
Overhead Pabrik Variabel		xxx

2. Metode Harga Pokok Proses (*Process Cost Method*)

Perusahaan yang menggunakan metode harga pokok produksi proses menghasilkan homogen (sejenis), bersifat standar dan tidak tergantung pada spesifikasi yang diminta konsumen. Sedangkan, biaya produksi dikumpulkan untuk periode tertentu dan harga pokok produksi persatuan produk yang dihasilkan dalam periode tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk periode tersebut dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan dalam periode yang bersangkutan. Metode harga pokok proses diterapkan pada perusahaan yang mengolah produknya melalui satu departemen produksi dan mengolah produknya lebih dari satu departemen produksi.”

Barang dalam proses – Departemen Pemotong	xx	
Barang dalam proses – Departemen Perakitan	xx	
Bahan Baku		xx

2.6 Perhitungan Harga Pokok Produksi

Dalam akuntansi biaya di mana perusahaan industri sebagai modal utamanya, terdapat dua metode perhitungan harga pokok produksi yaitu *Metode Full Costing* dan *Metode Variabel Costing*. Perbedaan besar di antara kedua metode tersebut yaitu terletak pada perlakuan terhadap biaya produksi yang bersifat tetap. Adanya perbedaan perlakuan terhadap biaya *overhead* pabrik tetap ini akan berpengaruh terhadap perhitungan harga pokok produk dan penyajian rugi laba.

2.6.1 Metode *Full Costing*

Fullcosting adalah metode penentuan harga produk dengan memasukan seluruh biaya produksi sebagai unsur harga pokok, yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik variabel dan biaya *overhead* pabrik tetap.

Biaya Bahan Baku	xxx	
Biaya Tenaga Kerja	xxx	
Biaya overhead Pabrik Variable	xxx	
Biaya overhead Pabrik Tetap	xxx	
Harga Pokok Produksi		xxx

2.6.2 Metode *Variable Costing*

Merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel, ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel.

Biaya Bahan Baku	xxx	
Biaya Tenaga Kerja	xxx	
Biaya overhead pabrik variable	xxx	
Harga Pokok Produksi		xxx

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa dalam perhitungan harga pokok produksi dapat diklasifikasikan menjadi dua metode yaitu metode harga pokok proses dan metode harga pokok pesanan. Metode harga pokok proses digunakan untuk perusahaan yang menghasilkan barang sejenis atau homogen. Bahan langsung, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik yang dibebankan didistribusikan ke setiap departemen selama periode berjalan, biasanya sebulan. Sedangkan, pada metode harga pokok pesanan didistribusikan

bedasarkan jumlah pesanan, dan biasanya satu jenis produk yang diterima oleh perusahaan.

2.7 Penentuan Dasar Pembebanan Biaya *Overhead* Pabrik

Tujuan utama dalam pemilihan dasar tarif *overhead* pabrik adalah untuk memastikan pembebanan *overhead* dalam proporsi yang wajar terhadap sumber daya pabrik tidak langsung yang digunakan oleh pesanan produk, atau pekerjaan yang dilakukan. Menurut Agus (2016:326) ada beberapa dasar pembebanan biaya yang umum digunakan untuk penentuan tarif biaya *overhead* pabrik sebagai berikut:

a. Satuan Produk (Unit)

Satuan produk atau unit produksi adalah dasar yang paling sederhana untuk membebankan *overhead* pabrik. Penggunaannya diilustrasikan sebagai berikut:

$$\frac{\text{estimasi overhead pabrik}}{\text{estimasi unit}} = \text{overhead pabrik/unit}$$

b. Biaya Bahan Baku Langsung

Metode ini didasarkan pada estimasi *overhead* pabrik dibagi dengan estimasi biaya bahan baku dikali persentase.

$$\frac{\text{estimasi overhead pabrik}}{\text{estimasi unit}} \times 100 = \text{overhead pabrik sebagai persentase}$$

c. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Menggunakan dasar biaya tenaga kerja langsung untuk membebankan *overhead* pabrik ke pesanan atau produk mengharuskan estimasi *overhead* dibagi dengan estimasi biaya tenaga kerja langsung untuk menghitung suatu persentase.

$$\frac{\text{estimasi overhead pabrik}}{\text{estimasi biaya tenaga kerja langsung}} \times 100\% = \text{overhead pabrik sebagai persentase}$$

d. Jam Tenaga Kerja Langsung

Dasar jam tenaga kerja langsung didesain untuk mengatasi kelemahan kedua dari penggunaan dasar biaya tenaga kerja langsung.

$$\frac{\text{estimasi overhead pabrik}}{\text{estimasi jam tenaga kerja langsung}} \times 100\% = \text{overhead} \frac{\text{pabrik}}{\text{jam}} \text{tenaga kerja langsung}$$

e. Jam Mesin

Metode ini didasarkan pada waktu yang diperlukan untuk melakukan operasi yang identik oleh suatu mesin atau sekelompok mesin, dan tarif per jam mesin. Cara menghitungnya ditentukan sebagai berikut:

$$\frac{\text{estimasi overhead pabrik}}{\text{estimasi jam mesin}} \times 100\% = \text{overhead pabrik/jam}$$

2.8 Pengertian dan Metode Perhitungan Penyusutan Aktiva Tetap

2.8.1 Pengertian Aset Tetap Berwujud dan Penyusutan

Pengertian aset secara umum menyatakan bahwa Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu di mana manfaat ekonomi dimasa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan. Aset tetap yang dimiliki perusahaan digunakan untuk menjalankan operasionalnya sehingga kinerja perusahaan akan maksimal dan mendapatkan laba yang optimal. Aset tetap yang dimiliki dan digunakan oleh perusahaan tidak dimaksudkan untuk dijual sebagai bagian dari operasi normal.

Menurut Diana dan Setiawati (2017:229) menyatakan bahwa penyusutan adalah alokasi sistematis jumlah tersusutkan suatu aset selama masa manfaatnya.

Menurut Rahmat dan Ratna (2017:79-80) “Aktiva tetap (*fixed asset*) adalah harta yang dimiliki dan digunakan oleh perusahaan yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.

Dari beberapa pengertian diatas, aktiva tetap merupakan investasi yang dilakukan oleh perusahaan dalam jangka panjang. Sedangkan pengertian dari penyusutan suatu pengalokasian atas harga perolehan aset tetap berwujud yang dibebankan setiap periode akuntansi secara sistematis dan rasional selama masa manfaat atau kegunaannya.

2.8.2 Metode Perhitungan Penyusutan Aset Tetap

Menurut Rudianto (2017:147), mengatakan bahwa metode penyusutan aset tetap terbagi menjadi 5 yaitu:

1. Metode Garis Lurus (*Straight Line Method*)

Metode yang paling banyak digunakan oleh perusahaan. Ciri-ciri metode ini adalah sederhana, penyusutan per periode tetap, tidak memperhatikan pola penggunaan aset.

$$\text{Depresiasi} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Taksiran Umur Ekonomis Aset}}$$

2. Metode Saldo Menurun (*Declining Balance Method*)

Aset tetap dianggap akan memberikan kontribusi terbesar pada periode awal masa pemakaiannya dan akan mengalami tingkat penurunan fungsi yang semakin besar di periode berikutnya seiring dengan semakin berkurangnya umur ekonomis atas aset tersebut.

3. Saldo Menurun Ganda (*Double-Declining-balance Method*)

Menghasilkan beban periodik yang semakin menurun selama estimasi masa manfaat aset.

4. Metode Jumlah Angka Tahun (*Sum of years' digit method*)

Pengalokasian harga perolehan aset tetap dapat berdasarkan angka tahun penggunaan. Jika umur aset tetap adalah 5 tahun, maka tahun penggunaannya adalah tahun ke 1-2-3-4-5. Jumlah dari angka-angka tersebut akan dijadikan penyebut.

$$\text{Jumlah Angka Tahun} = \frac{\text{Masa Manfaat} - (\text{Masa Manfaat} + 1)}{2}$$

5. Metode Unit Aktivitas (*Units of activity*)

Metode penyusutan uni aktivitas dapat dibagi menjadi dua yaitu metode penyusutan berdasarkan jam kerja mesin atau metode penyusutan berdasarkan jumlah unit produksi. Metode unit aktivitas terbagi menjadi 2 yaitu:

- a. Metode jam kerja mesin
- b. Metode jumlah unit produksi

2.9 Biaya Produk Bersama

Menurut Mulyadi (2015:34) biaya produksi bersama adalah biaya yang dikeluarkan sejak saat mula-mula bahan baku diolah sampai dengan berbagai macam produk dapat dipisahkan identitasnya. Biaya produk bersama ini terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik. Biaya bersama kepada produk bersama ini terutama ditujukan untuk penentuan laba dan penentuan harga pokok persediaan.

Mulyadi (2015:336) mengungkapkan biaya bersama dapat dialokasikan kepada tiap-tiap produk bersama dengan menggunakan salah satu dari empat metode ini yaitu sebagai berikut:

1. Metode Nilai Jual Relatif

Dasar pemikiran metode ini adalah bahwa harga jual suatu produk merupakan perwujudan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam mengolah produk tersebut. Jika salah satu produk terjual lebih tinggi daripada produk yang lain, hal ini karena biaya yang dikeluarkan untuk produk tersebut lebih banyak dibandingkan dengan produk lain. Oleh karena itu menurut metode ini, cara yang logis untuk mengalokasikan biaya bersama adalah berdasarkan pada nilai jual relatif masing-masing produk bersama yang dihasilkan.

2. Metode Satuan Fisik

Dalam metode ini biaya bersama dialokasikan kepada produk atas dasar koefisien fisik yaitu kuantitas bahan baku yang terdapat dalam masing-masing produk.

3. Metode Rata-rata Biaya PerSatuan
Dalam metode ini harga pokok masing-masing produk dihitung sesuai dengan proporsi kuantitas yang diproduksi.
4. Metode Rata-rata Tertimbang
Jika dalam metode rata-rata biaya persatuan dasar yang dipakai dalam mengalokasikan biaya bersama adalah kuantitas produksi, maka dalam metode rata-rata tertimbang kuantitas produksi ini dikaitkan dulu dengan angka penimbang dan hasil kalinya baru dipakai sebagai dasar alokasi.